

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Skripsi ini berjudul **Aspek-Aspek Yang Mempengaruhi Dalam Proses Kelahiran Bayi di RSUD Muhammadiyah Bantul**. Untuk mempermudah dan menghindari kesalahpahaman para pembaca dalam memahami judul pada skripsi ini, yang mana penelitian ini merupakan penelitian studi kasus, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini dan pengertian dari studi kasus itu sendiri dan aspek-aspek yang mempengaruhi dalam proses kelahiran tersebut, diantaranya aspek do'a dalam bentuk zikir serta aspek dukungan sosial. Untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

1. Study Kasus

Studi kasus berasal dari kata "*Study*" dan "*Case*". *Study* artinya pelajaran, tempat belajar, dan mempelajari. Sedangkan *Case*, artinya hal kejadian, soal, keadaan.¹ Dari dua istilah tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa studi kasus berarti mempelajari (meneliti) suatu keadaan, kejadian tentang fenomena-fenomena sosial yang sedang terjadi dengan menganalisis beberapa kasus secara mendalam dan hasilnya dapat dibuktikan secara ilmiah.

¹ Wojo Wasito dan Tito Wasito W, *Kamus Inggris Indonesia*, (Bandung : PT. Hasta, 1976), hlm 22 dan 217.

2. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu, orang atau benda yang berkekuatan atau berkuasa.² Yang dimaksud penulis di sini adalah daya yang ada atau timbul dari do'a dan dukungan sosial dalam proses kelahiran bayi pada beberapa pasien rawat inap di PKU Muhammadiyah Bantul.

3. Do'a

Do'a mempunyai arti permohonan, permintaan umat kepada Tuhannya.³ Yang dimaksud do'a disini adalah do'a dalam bentuk zikir. Sedangkan zikir disini mempunyai arti mengingat dan menyebut Allah SWT untuk mendekatkan diri kepadanya dengan membaca bacaan tertentu seperti bacaan atau do'a-do'a *istighfar, haulalah, tasbih, tauhid, dan takbir*.

4. Dukungan Sosial

Dukungan sosial merupakan proses yang dihasilkan dalam suatu interaksi atau hubungan sosial yang bersifat menolong dengan melibatkan aspek perhatian, emosi, informasi, bantuan instrumen dan penilaian. Selain itu mendapatkan tanggapan positif dari orang yang ditolong. Dalam judul skripsi ini dukungan sosial termasuk pada aspek perhatian emosi. Menurut House dalam Fajar Astuti Wulandari aspek dukungan emosi berupa pengungkapan

² W.J.S Purwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm. 75.

³ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm. 362.

rasa cinta, perhatian, simpati, keakraban dan kebersamaan. Sedangkan menurut Parry dukungan emosi dapat ditunjukkan dengan mendengarkan secara hati-hati apa yang dikatakan individu dan mencoba untuk mengerti apa yang dirasakannya⁴. Sumber dukungan disini berasal dari orang-orang terdekat pasien diantaranya keluarga, teman, dan orang lain.

5. Proses Kelahiran Bayi

Proses sendiri mempunyai arti runtutan perubahan (peristiwa) dalam perkembangan sesuatu⁵. Sedangkan kelahiran bayi merupakan perihal lahirnya bayi. Jadi proses kelahiran bayi adalah peristiwa dari dirasakannya kontraksi awal yang terjadi 15-30 menit sekali selama 30-60 detik dan diikuti kontraksi akhir atau puncak menjelang lahirnya bayi yang kontraksinya terjadi setiap 2-3 menit dengan waktu sekitar 60-90 detik dan disertai dengan lahirnya bayi⁶.

6. PKU Muhammadiyah Bantul

PKU Muhammadiyah Bantul merupakan salah satu lembaga medis yang memberikan pelayanan di bidang kesehatan pada masyarakat untuk menjaga kesehatan fisik serta mental yang prima.

⁴ Fajar Astuti Wulandari, Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kecemasan Menghadapi Pensiun Pada Guru Yang Memiliki Pekerjaan sampingan, *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1995), hlm.13.

⁵ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 703.

⁶ RSU PKU muhammadiyah, *Berita Gembira Bagi Ibu Hamil dan Menyusui*, (Bantul: RSU PKU Muhammadiyah, 2002), hlm.10.

Jadi **Aspek-Aspek Yang Mempengaruhi Dalam Proses Kelahiran Bayi Di RSUD Muhammadiyah Bantul** merupakan penelitian studi kasus tentang aspek-aspek yang mempengaruhi dalam proses kelahiran bayi seperti bacaan do'a yang berupa bacaan *istighfar, haulalah, tasbih, tauhid* dan *takbir* serta dukungan sosial yang berasal dari orang-orang terdekat pasien seperti keluarga (kerabat dekat) seperti suami, ibu kandung, ibu mertua dan dukungan yang berasal dari teman yakni teman sewaktu sekolah atau tetangga serta orang lain seperti para perawat yang membantu dalam peristiwa kelahiran bayi dimulai dari dirasakannya kontraksi awal sampai kontraksi akhir dan diakhiri dengan lahirnya bayi pada tiga ibu yang akan melahirkan dan di dirawat inap di RSUD Muhammadiyah Bantul dan mendapatkan penanganan dari tim medis sampai si Ibu melahirkan bayinya dengan selamat dan mendapat izin pulang dari pihak RSUD Muhammadiyah Bantul. Untuk rencana penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Juni 2004.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Islam merupakan agama yang telah dijamin kelengkapannya oleh Allah SWT yang tidak hanya mengajarkan hal-hal yang menyangkut ibadah semata, tetapi juga berisi kandungan yang dapat dijadikan sumber acuan dalam mengatasi problema gangguan psikis (kejiwaan) manusia.

Salah satu cara dalam mengatasi gangguan kesehatan psikis manusia yaitu dengan berdo'a kepada Allah yang telah diajarkan dalam Al-Qur'an. Sebenarnya do'a mempunyai kekuatan dan pengaruh yang cukup tinggi dalam membantu menenangkan kecemasan yang melanda jiwa manusia, karena dengan mengingat

Allah maka manusia didekatkan kepada penciptanya sehingga ia mempunyai kekuatan dan semangat yang tinggi untuk menentramkan kembali jiwanya yang sedang mengalami kecemasan seperti rasa cemas yang dialami para ibu yang sedang mengalami proses kelahiran bayinya.

Pada dasarnya semua ibu menginginkan proses kelahiran bayinya berjalan dengan lancar, akan tetapi dalam prakteknya para Ibu mengalami kecemasan menjelang proses kelahiran bayinya. Tentunya kondisi psikisnya tidak stabil, karena selalu dihadapkan pada perasaan tidak pasti yakni kemungkinan-kemungkinan yang akan dialaminya. Dalam keadaan seperti inilah mereka sangat membutuhkan bantuan serta bimbingan dari orang lain. Yang mana keadaan ini merupakan suatu ketidakpastian tentang apa yang akan terjadi, diantaranya perasaan semakin dekat dengan isyarat kematian, diantara sedih dan merontaronta yang dibutuhkan hanyalah penyerahan diri total kepada Allah SWT serta tak lupa pula dukungan dari orang-orang terdekat yang bisa mendengarkan keluhan-keluhan yang ia rasakan yakni keluarga, teman, dan orang lain.

Zakiyah Darajat mengatakan bahwa jika ahli-ahli jiwa secara umum berkesimpulan bahwa diantara penyebab gangguan dan penyakit jiwa adalah hilangnya ketentraman batin, maka Al-Qur'an menyeru kepada manusia untuk mengembalikan ketentraman batinnya dengan mengingat Allah SWT⁷ tentunya dengan cara berdo'a yang berbentuk dzikir yakni melalui bacaan-bacaan seperti *istighfar, hauqalah, tasbih, tauhid, dan takbir*. Sebagaimana dengan adanya pengkajian dan pengembangan spiritualitas dan agama di bidang medis tersebut

⁷ Zakiyah Darajat, *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hlm. 103.

akhirnya para ahli menyadari pentingnya faktor tersebut untuk diperhitungkan dalam praktek maupun penelitian-penelitian kesehatan. Mereka menyebut agama dan spiritualitas sebagai faktor yang terlupakan (*the forgotten factor*) atau faktor keyakinan (*the faith factor*). Sedangkan dalam buku lain Zakiyah Darajat juga menggambarkan peran penting agama sebagai berikut:

1. Memberikan bimbingan dalam hidup
2. Menolong dan menghadapi kesukaran
3. Menentramkan batin⁸

Seperti halnya dalam menghadapi masa-masa menjelang melahirkan sebagian para ibu membutuhkan suatu bimbingan keagamaan guna membantu proses kelahiran bayinya yang berupa tuntunan keagamaan (Islam) dengan pemberian bimbingan do'a-do'a dalam bentuk zikir, siraman rohani dari petugas bimbingan serta dukungan sosial yang datangnya dari kerabat dekat, teman dan orang lain yang diharapkan bisa mempermudah serta memotivasi mereka dalam menghadapi masa-masa sulitnya menjelang melahirkan.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis menetapkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Aspek-aspek apa sajakah yang mempengaruhi dalam proses kelahiran bayi pada tiga ibu yang akan melahirkan dan dirawat inap di RSUD Muhammadiyah Bantul?

⁸ Zakiyah Darajat, *Penerangan Agama Dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta: CV. Haji Mas Agung, 1993), hlm. 56.

2. Bagaimanakah pengaruh aspek-aspek tersebut ikut mendukung dalam proses kelahiran bayi pada tiga ibu yang akan melahirkan dan rawat inap di RSUD Muhammadiyah Bantul?

D. TUJUAN PENELITIAN

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan aspek-aspek apa saja yang mempengaruhi dalam proses kelahiran bayi pada tiga ibu yang akan melahirkan dan dirawat inap di RSUD Muhammadiyah Bantul.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana pengaruh aspek-aspek tersebut ikut mendukung dalam proses kelahiran bayi pada tiga ibu yang akan melahirkan dan dirawat di RSUD Muhammadiyah Bantul.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Kegunaan Teoritis

Sebagai sumbangan atau bahan pemikiran bagi pengembangan ilmu dakwah dan aktivitas dakwah Islamiyah melalui suatu lembaga pelayanan kesehatan.

2. Kegunaan Praktis

Untuk memberikan masukan dan sumbangan pemikiran kepada petugas bimbingan rohani pada umumnya dan bagi petugas bimbingan rohani RSUD Muhammadiyah Bantul pada khususnya agar meningkatkan kualitas layanannya sehingga lebih terarah dan berkualitas serta dapat membantu meningkatkan kesehatan masyarakat melalui pelayanan kesehatan yang Islami

F. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIK

1. Tinjauan Tentang Do'a

a. Pengertian dan dasar do'a.

Kata-kata do'a dalam Al Qur'an banyak sekali, masing-masing mempunyai pengertian tertentu, diantaranya berarti :

1) Menyembah, sebagaimana dalam firman Allah :

ولا تدع من دون الله ما لا ينفعك ولا يضرك (يونس: ١٠٦)

Artinya : “Dan janganlah kamu menyembah kepada apa-apa yang tidak memberi manfaat dan tidak pula) memberi mudlarat kepadamu selain Allah” (QS. Yunus: 106)⁹

2) Minta bantuan, seperti dalam firman Allah :

وادعوا شهداءكم من دون الله إن كنتم صادقين (البقرة: ٢٣)

Artinya : “Dan minta bantuanlah kamu kepada penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar”. (QS Al Baqarah: 23).¹⁰

3) Ucapan, seperti dalam firman Allah :

دعواهم فيها سبحانك اللهم (يونس: ١٠)

Artinya : “Ucapan mereka di dalam (surga) ialah subhaana-kallahuma (Maha Suci Engkau, Ya Allah)”. (QS. Yunus: 10).¹¹

Jadi berdo'a adalah memohon dengan sepenuh hati kepada Allah dengan mengharap kebaikan yang ada disisi-Nya agar mengabulkan

⁹ Departemen Agama RI, *Al Aliyy Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : Diponegoro 2000) hlm 176.

¹⁰ Departemen Agama RI, *Ibid*, hlm. 5

¹¹ Departemen Agama RI, *Ibid*, hlm 166

sesuatu yang kita kehendaki. Yang dimaksud do'a di sini adalah do'a dalam bentuk zikir. Adapun pengertian zikir itu sendiri adalah segala macam bentuk qiro'ah untuk mengingat Allah SWT, baik dengan cara membaca *tahlil, tasbih, tahmid, taqdis, tasmiyah, takbir, qiro'ah Al-Qur'an*, maupun membaca do'a-do'a *Ma'surat* dari Rasulullah.¹² Sedangkan hadist Rasulullah yang berkaitan dengan masalah di atas adalah :

لا إله إلا الله و حده لا شريك له، له الملك وله الحمد وهو على كل شيء قدير

Artinya : “Tiada tuhan selain Allah yang tiada sekutu bagi-Nya, Dia memiliki segala kekuasaan dan baginya segala pujian, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu”.

Dari ayat-ayat dan hadist di atas yakni memberi petunjuk bahwa agama khususnya Islam mempunyai sifat *terapeutik* bagi gangguan kejiwaan manusia, namun penerapannya dari proses *terapeutik* itu sendiri haruslah tidak meninggalkan ajaran-ajaran Islam itu sendiri.

b. Fungsi do'a

Dari sekian banyak buku yang menerangkan tentang manfaat dan keutamaan dzikir, penulis merasa perlu untuk memaparkan manfaat dan keutamaan dzikir, yakni karangan dari Ibnu Qayyim Al-Jauziyah yang berjudul “Kalimat Thayyibah Kumpulan Dzikir dan Do'a.” Adapun isi

¹² Zainal Mutaqin dan M. Ghazali, *Do'a dan Dzikir Menurut Al-Qur'an dan Sunah*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1999), hlm 7.

dari buku karangan Ibnu Qayyim Al-Jauziyah yang menjelaskan tentang fungsi doa adalah sebagai berikut :

- 1) Menimbulkan rasa percaya diri dan kharisma
- 2) Menumbuhkan rasa cinta yang merupakan ruh Islam, menjadi inti agama, poros kebahagiaan dan keselamatan. Allah telah menjadikan segala sesuatu ada sebabnya. Maka dia menjadikan sebab cinta adalah dzikir secara terus menerus. Barang siapa ingin mendapatkan cinta Allah maka hendaklah senantiasa berdzikir dan mengingat Allah.
- 3) Membuahkan ketundukan, yaitu berapa diri kepasrahan kepada Allah dan kembali kepada-Nya selagi Dia lebih banyak kembali kepada Allah dengan cara menyebut asma-Nya. Maka dalam keadaan seperti apapun dia akan kembali kepada Allah dengan hatinya, kebahagiaan dan kesenangannya, tempat bergantung tatkala mendapat bencana dan musibah.
- 4) Membuahkan kedekatan kepada Allah, seberapa jauh seorang hamba melakukan dzikir kepada Allah, maka sejauh itu pula kedekatannya dengan Allah, dan seberapa jauh lali melakukan dzikir, maka sejauh itu pula jarak yang memisahkannya dengan Allah.
- 5) Membukakakn pintu yang lebar dari berbagai pintu ma'rifat. Semakin banyak berdzikir, maka semaikn lebar pintu yang terpampang di hadapan-Nya.
- 6) Membersihkan hati dari karatnya. Segala sesuatu ada karatnya, karat hati adalah lalai dan hawa nafsu. Sedang untuk membersihkannya karat ini adalah dengan lambat dan istiqfar.

- 7) Menghilangkan kerisauan dalam hubungan antara dirinya dan Allah. Orang lain lalai tentu akan dihantui kerisauan antara dirinya dengan Allah yang tidak bisa dienyahkan kecuali dengan berdzikir.
- 8) Takbir, tasbih, dan tahmid yang diucapkan hamba pada saat dzikir akan mengingatkan saat ditimpa musibah.
- 9) Hamba yang mengenal Allah SWT, dengan cara berdzikir saat lapang, menjadikan dirinya tetap mengenal-Nya saat menghadapi kesulitan.
- 10) Menyembah turunnnya ketenangan, rahmat menyelubungi dan para malaikat mengelilingi orang yang berdzikir.
- 11) Zikir merupakan cahaya bagi orang yang berzikir di dunia, merupakan cahaya baginya dikuburkan, merupakan cahaya baginya di tempat kembalinya, meneranginya saat berlalu, diatas *ash shirath*, dan tak ada yang bisa menyinari kubur seperti cahaya yang berasal dari dzikir.
- 12) Zikir adalah pangkal syukur. Orang yang tidak bersyukur kepada Allah adalah orang yang tidak mengingatnya.
- 13) Zikir merupakan penyembuh bagi hati dan obat bagi penyakitnya. Hati yang sakit hanya bisa disembuhkan dengan dzikir kepada Allah.
- 14) Zikir kepada Allah bisa memudahkan yang sulit dan meringankan yang berat. Nama Allah tidak disebut tatkala menghadapi kesulitan, melainkan kesulitan itupun menjadi remeh tidak ada sesuatu yang berat melainkan akan berubah menjadi ringan. Tidak ada kesusahan melainkan akan berubah menjadi kegembiraan.
- 15) Zikir kepada Allah menyingkirkan segala ketakutan di dalam hati dan juga mempunyai pengaruh ajaib dalam mendatangkan rasa aman.

Tidak ada yang lebih bermanfaat bagi orang yang takut dan ketakutannya sudah mencapai puncaknya kecuali dari zikir kepada Allah.

16) Zikir memberikan kekuatan kepada orang yang berzikir, sehingga seakan-akan dengan zikir itu dia benar-benar mampu mengerjakan sesuatu yang tidak disangka-sangkanya jika dia mengerjakan tanpa zikir.

17) Para malaikat memintakan ampun bagi orang yang berzikir, sebagaimana mereka memintakan ampunan orang yang bertaubat.¹³

Dari pemaparan pendapat Ibnu Qayyim Al-Jauziyah dalam buku “Kalimat Thayyibah Kumpulan Dzikir dan Doa” dapat penulis simpulkan bahwa bacaan zikir berupa point kesepuluh yakni menyembah turunya ketenangan, rahmat menyelubungi dan para malaikat mengelilingi orang yang berzikir yang artinya ketika mereka menjalani proses persalinan, mereka dituntun untuk berzikir dengan bacaan *istighfar*, *hauqalah*, *takbir*, *tahmid*, *tahlil*, atau bacaan *tasbih* yang diharapkan mendapatkan ketenangan, ketentrangan dan rahmat selalu menyertainya, sehingga kesehatan fisiologis maupun psikologis dapat terpenuhi.

c. Tujuan dan Keutamaan Do'a

Tujuan dari zikir itu sendiri adalah melatih konsentrasi ke satu titik temu, yaitu kepada Allah. Zikir juga bertujuan untuk mempercepat

¹³ Ibnu Qayyim Al Jauziyah, *Kalimat Tayyibah Kumpulan Zikir dan Do'a*, (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 1998), hlm. 66.

penghilangan kualitas-kualitas rendah dalam diri manusia serta menggantikannya dengan kualitas ketuhanan dan akhirnya menghapuskan ego individual¹⁴. Berzikir juga dapat menghilangkan nafsu jasmaniah yang hanya terpusat pada kesenangan duniawi saja.

Dalam proses berzikir, manusia dituntut untuk khuyuk dan konsentrasi penuh, sebagaimana sebuah proses meditasi. Beberapa hasil penelitian tentang pengaruh meditasi terhadap peredaan kecemasan jiwa sebagaimana dalam laporan penelitian C. Eugene Walker dan juga pengalaman dari Zurrof dalam penelitiannya tentang pengaruh *Transendental Meditation and Zenmeditation* menunjukkan bahwa ternyata meditasi dapat menghilangkan kecemasan dan apabila dikaitkan dengan proses zikir yang bentuk dan polanya relatif sama dengan meditasi, maka zikirpun dapat menghilangkan kecemasan¹⁵. Namun, hasil penelitian di atas tidak dapat diterapkan pada mereka yang sedang menjalani proses kelahiran bayi yang mana dalam menjalani proses kelahiran bayi tidak memungkinkan mereka dituntut untuk khuyuk dan berkonsentrasi penuh, tapi sisi sama dalam penelitian ini adalah proses zikir yang bentuk dan polanya serta tujuannya hampir sama dengan meditasi.

Selain penelitian di atas, di Indonesia juga pernah mengadakan penelitian yang hampir senada dengan judul skripsi ini yang berjudul

¹⁴ Javad Nurbakhsh, *Tasawuf dan Psikoanalisa Konsep Iradah dan Transferensi dalam Sufi*, Jurnal Ilmu dan Kebudayaan Ulumul Qur'an, Vol. II, no 8, (1991), hlm 20.

¹⁵ Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), hlm. 96.

Pengembangan Model Pelayanan Bagi Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum. Yakni Subandi beserta Nida UI Hasanat yang tertarik dan berminat pada kajian-kajian klinis dan psikologi islami. Penelitian mereka bertujuan untuk mencari model pelayanan spiritual di Rumah Sakit Umum dan kebetulan tempat penelitiannya adalah RSUD Muhammadiyah. Dalam penelitian mereka bukan hanya penelitian-penelitian yang berkaitan dengan spiritualitas secara umum saja yang dicantumkan, secara khusus penelitian tentang pengaruh do'a terhadap kesembuhan banyak dilakukan oleh para ahli di antaranya Benson adalah seorang pelopor penelitian tentang efektivitas do'a. selama 25 tahun, dia memelopori penelitian tentang manfaat interaksi jiwa dan badan di Harvard Medical School. Disimpulkan bahwa ketika seseorang terlibat secara mendalam dengan do'a yang diulang-ulang (*repetitive prayer*), ternyata akan membawa berbagai perubahan fisiologis, antara lain berkurangnya kecepatan detak jantung, menurunnya kecepatan nafas, menurunnya tekanan darah, melambatnya gelombang otak dan pengurangan menyeluruh kecepatan metabolisme yang disebut sebagai respon relaksasi (*relaxation response*). Do'a bagi pasien ternyata tidak terikat oleh dimensi ruang sebagaimana yang dikatakan oleh Dossey adalah profil dokter lain yang banyak mengungkapkan penelitian tentang pengaruh do'a. Dari berbagai penelitian yang dikumpulkannya dapat disimpulkan bahwa do'a secara positif berpengaruh terhadap berbagai macam penyakit. Misalnya tekanan darah tinggi, luka, serangan jantung,

sakit kepala dan kecemasan.¹⁶ Sedangkan dalam menjalani proses melahirkan bayi seorang ibu dapat dipastikan sedikit banyak mengalami rasa cemas yang berlebihan dan diharapkan do'a serta dukungan sosial dapat mempermudah serta memotivasi mereka dalam menjalani proses melahirkan dengan kondisi si Ibu dan bayinya dalam keadaan sehat layaknya yang diharapkan manusia pada umumnya.

Do'a dan zikir merupakan satu kesatuan yang saling mengisi. Yakni merupakan sebuah awal dari harapan, sedangkan harapan merupakan awal dari sebuah kehidupan, karena keduanya adalah bukti cinta kasih Allah SWT sebagai pencipta kepada manusia yang berperan sebagai makhluk-Nya. Seandainya manusia tidak mengenal bagaimana do'a dan zikir, maka manusia bingung untuk mengarahkan segala harapan hidupnya dan kepada siapa rintihan hati akan disampaikan. Dari beberapa pengalaman spiritual yang pernah dialami oleh orang-orang yang mendalami Ilmu Tasawuf, di mana zikir kepada Allah SWT merupakan suatu pekerjaan wajib yang harus dilakukan. Ada beberapa keutamaan zikir yang mereka percayai dapat meningkatkan rasa keimanan dan kedekatan seorang hamba dengan dengan tuhan-Nya. Selain itu dengan zikir manusia juga dapat merasakan kenikmatan rohani yang tak terhingga. Berzikir merupakan penerapan dari kecintaan manusia terhadap sang pencipta akan berpengaruh pada perkembangan jiwa manusia. Jika proses perkembangan jiwa manusia berlangsung menyatu dalam kesenyawaan dengan penyerapan dan

¹⁶ Subandi & Nida UI Hasanat, Pengembangan Model Pelayanan Rohani Bagi Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum, *Jurnal Psikologika*, No. Tahun 2000, hlm. 8.

kebersamaan yang masing-masing merupakan aspek asasi bagi keberadaan manusia, maka dengan hidup seperti itulah manusia akan mencapai jiwa yang stabil.¹⁷ Zikir juga dapat menciptakan pengalaman keberagamaan yang akan mempengaruhi penyembuhan mental manusia yang sedang labil ataupun yang sedang tergoncang sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Al-qur'an surat Al-A'raf ayat 205 :

واذكر بك في نفسك تضرعاً وخيفةً ودون الجهر من القول
بالغدو والأصال ولا تكن من الغافلين.

Artinya : *“Dan sebutlah (nama) Tuhanmu dalam hatimu dengan merendahkan diri dan rasa takut, dan dengan tidak mengeraskan suara, di waktu pagi dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang lalai.”*

Ucapan zikir yang dimaksud adalah seperti dibawah ini:

1) Tasbih : سبحان الله

“Maha Suci Allah.”

2) Tahmid : الحمد لله

“Segala puji bagi Allah.”

3) Tahlil : لا اله الا الله

“Tidak ada tuhan kecuali Allah.”

4) Takbir : الله اكبر

“Allah Maha Besar.”

¹⁷ Djohan Efendi, *Tasawuf Al-Qur'an Tentang Perkembangan Jiwa Manusia*, Jurnal Ilmu dan Kebudayaan Ulumul Qur'an, vol. II, no. 8, (1991), hlm 9.

5) Hauqalah : لا حول ولا قوة الا بالله

“Tidak ada daya upaya dan kekuatan kecuali kepunyaan Allah.”

6) Hasbalah : حسبى الله و نعم الوكيل

“Saya mohon ampun pada Allah Yang Maha Agung.”

7) Istighfar : استغفر الله العظيم

“Cukuplah Allah dan sebaik-baiknya pelindung.”

8) Baqiyatush Shaalihah : سبحان الله والحمد لله ولا اله الا الله و الله اكبر

“Maha Suci Allah, dan segala puji bagi Allah, dan tidak ada Tuhan kecuali Allah, dan Allah Maha Besar.”¹⁸

Untuk do'a sendiri dipandang dari sudut ilmu kesehatan jiwa mengandung unsur *psikoterapeutik* yang mendalam karena dapat membangkitkan rasa percaya diri dan tumbuhnya harapan bagi manusia. Dua hal ini sangat penting kedudukannya dalam perkembangan mental manusia.

2. Tinjauan Tentang Dukungan Sosial

a. Pengertian Dukungan Sosial

Menurut Sheri dan dan Ratmacher memberi pengertian tentang dukungan sosial adalah sumber yang dihasilkan melalui interaksi dengan orang lain, sedangkan menurut House dalam Cohen dan Syme merupakan suatu bentuk hubungan sosial yang bersifat menolong dengan melibatkan

¹⁸ Dadang Hawari, *Do'a dan Dzikir Sebagai Pelengkap Terapi Medis*. (Jakarta: Dana bakti Primayasa, 1997) hlm.484.

beberapa aspek di antaranya perhatian, emosi, informasi, bantuan instrumen dan penilaian. Definisi lain dikemukakan oleh Cobb dalam Tailor bahwa dukungan sosial adalah informasi dari individu lain bahwa seorang individu dicintai, diperhatikan, dihargai, dan dihormati. Dari beberapa devinisi di atas yang telah dikemukakan para ahli dalam Ganster, Fusilier dan Mayes serta Ganellen dan Blaney dalam Kurnia dapat disimpulkan sebagai adanya hubungan yang di dalamnya terkandung pemberian bantuan atau pertolongan melalui ikatan sosial dengan individu lain, kelompok atau komunitas yang besar yang memiliki kaitan erat dengan individu¹⁹.

Pendapat lain mendefinisikan dukungan sosial secara lebih sederhana yakni oleh Ganster dkk, yaitu diartikan sebagai tersedianya atau adanya hubungan yang bersifat menolong dan mempunyai nilai khusus. Definisi ini mengkonotasikan adanya ikatan-ikatan sosial yang bersifat positif, demikian pula menurut Caplan dkk bahwa dukungan sosial adalah tindakan menolong dari orang lain dan adanya ketentraman berkomunikasi dengan orang lain. Definisi tersebut sesuai pula dengan pendapat dari Sarason dkk yang memberikan pengertian mengenai dukungan sosial sebagai suatu keadaan yang bermanfaat bagi individu yang diperoleh dari

¹⁹ Fajar Astuti Wulandari, Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Kecemasan Menghadapi Pensiun Pada Guru yang Memiliki Pekerjaan Sampingan, *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1995), hlm. 15.

orang lain yang dapat dipercaya. Dengan demikian individu mengetahui bahwa orang lain memperhatikan, menghargai dan mencintainya²⁰.

b. Komponen Dukungan Sosial

Menurut definisi-definisi dukungan sosial di atas jelaslah bahwa dukungan sosial mempunyai 4 macam komponen, yaitu dukungan emosi, penilaian, dukungan instrumental, dan dukungan informasi. Adapun ciri masing-masing dukungan akan dijelaskan berikut ini :

1) Dukungan Emosi

Dukungan ini berisi pengungkapan rasa cinta, perhatian, simpati, keakraban, dan kebersamaan, menurut House dalam Thoits. Dukungan emosi dapat ditunjukkan dengan mendengarkan secara hati-hati apa yang di katakan individu dan mencoba untuk mengerti apa yang dirasakannya, menurut Parry. Lebih lanjut Parry mengungkapkan bahwa bantuan pertama dan paling penting adalah memberi dukungan kepada individu dan menciptakan lingkungan yang aman untuknya.

Mendukung individu melewati masa krisisnya adalah hal yang sulit karena emosi individu dapat menimbulkan emosi yang lebih intens pada penolong juga. Tipe bantuan ini juga paling sulit ditemukan. Sering kali secara tidak disadari orang menghindari dari emosi subyek yang meminta bantuannya. Mengikuti perasaan individual adalah cara memberikan dukungan emosi. Hal tersebut

²⁰ Elfiah, Hubungan Stres Kerja, Dukungan Sosial Istri, dan Locus Of Control, dengan Ekspresi Kemarahan Suami Terhadap Istri, *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1986) hlm. 17.

lebih berguna dari pada menanyai individu dengan berbagai macam pertanyaan atau memberikan nasehat. Dengan demikian penolong berfungsi sebagai kaca, pemberi rasa senang, dan sebagai penampung segala hal yang dikeluhkannya.

Empaty dapat pula menjadi dukungan emosi, selama berfungsi mendukung individu dan pengalamannya, perilakunya, dan perasaannya. Tentang empathy ini merupakan syarat utama bagi penolong dalam usahanya membantu meningkatkan kesehatan mental orang yang ditolong.

2) Penilaian

Dukungan ini diberikan dalam bentuk umpan balik sehingga individu merasa dirinya berharga. Caranya adalah memberikan penilaian yang mendukung seseorang dalam berkerja maupun peranan sosial yang meliputi umpan balik, perbandingan sosial, dan penguatan.

3) Dukungan instrumental

Dukungan ini meliputi tindakan nyata, pemberian jasa atau barang-barang nyata kepada seseorang agar dia dapat memenuhi tanggung jawab sehari-harinya. Dukungan ini dapat mengurangi stres dengan langsung memecahkan masalah atau menambah waktu untuk santai dan rekreasi. Dukungan ini akan lebih efektif jika dipadukan dengan pemahaman empatik atau dukungan penghargaan.

4) Dukungan informasi

Dukungan ini berupa komunikasi tentang pendapat atau fakta yang relevan seperti nasehat-nasehat umpan balik pribadi, petunjuk

atau informasi yang memudahkan seseorang menjalani kehidupannya. Pemberian informasi dapat dilakukan oleh orang-orang dekat sehingga dapat membantu memecahkan masalah melalui perubahan situasi dan perasaan yang berhubungan dengannya atau dengan mengusulkan alternatif baru.

Untuk lebih memperjelas komponen-komponen dukungan sosial berikut ini dikatakan oleh House dan Kahn²¹ sebagai berikut :

Aspek/komponen	Isi pemberian dukungan
Informatif	<ul style="list-style-type: none"> • Pemberian nasehat dan pengarahan. • Mendapat informasi yang dibutuhkan. • Menyampaikan informasi kepada orang lain.
Emosional	<ul style="list-style-type: none"> • Empati • Cinta dan kasih sayang. • Kepercayaan. • Mendengarkan. • Perhatian.
Instrumental	<ul style="list-style-type: none"> • Bantuan benda. • Bantuan pekerjaan. • Peluang waktu.
Penilaian dan penghargaan terhadap :	<ul style="list-style-type: none"> • Pekerjaan. • Peranan sosial. • Prestasi. • Umpan balik. • Perbandingan sosial. • Afirmasi.

Dalam penelitian ini termasuk pada aspek atau komponen dukungan emosi yang dapat ditunjukkan dengan mendengarkan secara

²¹ Nenny Wahyuni, Hubungan Antara Religiusitas dan Dukungan Sosial dengan Persepsi Masa Depan Pada Narapidana Wanita di Lembaga Pemasyarakatan, *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1990), hlm. 20.

hati-hati apa yang dikatakan oleh ibu yang akan melahirkan dan dalam proses kelahiran bayinya dirawat inap di RSUD Muhammadiyah Bantul.

c. Manfaat Dukungan Sosial.

Dukungan sosial berperan dalam membantu meredakan stress. Cara yang paling efektif dalam mengatur stress adalah menggunakan system dukungan sosial yang melibatkan orang lain yang perhatian dan simpatik, tetapi perlu diingat bahwa tidak semua dukungan dapat meredakan stress. Menurut Jhonson and Jhonson pengurangan stress yang besar tergantung pada kualitas dukungan sosial yang dapat ditemukan.

Sedangkan manfaat dari dukungan sosial yang penulis kutip dalam Jurnal Psikologi yang berjudul Peningkatan Kepercayaan Diri Remaja Penganggur melalui Kelompok Dukungan Sosial oleh Tina Afiatin dan Budi Ardayani Universitas Gadjah Mada, yakni ada lima dimensi fungsi dasar dukungan sosial, antara lain:

- 1) Dukungan materi yaitu dukungan yang berupa bantuan nyata (*tangible aid*) atau dukungan alat (*instrumental aid*).
- 2) Dukungan emosi yaitu dukungan yang berhubungan dengan hal yang bersifat emosional atau menjaga keadaan emosi, afeksi atau ekspresi.
- 3) Dukungan penghargaan yaitu dukungan yang terjadi bila ada ekspresi penilaian yang positif terhadap individu.
- 4) Dukungan informasi yaitu pemberian informasi yang diperlukan oleh individu.

- 5) Dukungan integritas sosial yaitu perasaan individu sebagai bagian dari suatu kelompok.²²

Dari fungsi-fungsi dasar dukungan sosial di atas yang lebih cocok dalam pemberian dukungan sosial bagi mereka yang sedang menjalani proses kelahiran bayi pada point kedua yakni dukungan emosi yaitu dukungan yang berhubungan dengan hal yang bersifat emosional atau menjaga keadaan emosi, afeksi atau ekspresi, yang mana dalam menghadapi proses kelahiran bagi mereka kondisi emosional mereka tidak stabil dan mudah tersinggung (sentimentil). Jadi dukungan sosial yang diberikan oleh keluarga maupun tenaga medis Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Bantul kepada ketiga pasien yang akan melahirkan dan dirawat inap, untuk lebih hati-hati dan mengerti kondisi emosi mereka.

Sedangkan pendapat lain yang penulis ambil untuk manfaat dukungan sosial dalam skripsi Fajar Astuti Wulandari yang berjudul Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kecemasan Menghadapi Pensiun Pada Guru yang Memiliki Pekerjaan Sampingan adalah sebagai berikut: dukungan sosial berperan dalam membantu meredakan stres cara yang paling efektif dalam mengatur stres adalah menggunakan sistem dukungan sosial yang melibatkan orang lain yang perhatian dan simpatik, tetapi perlu diingat bahwa tidak semua dukungan dapat meredakan stres. Pengurangan stres yang besar tergantung pada kualitas dukungan sosial yang dapat ditemukan.

²² Tina Afiatin dan Budi Andayani, *Peningkatan Kepercayaan Diri Remaja Penganggur Melalui Kelompok Dukungan Sosial*, (Yogyakarta: UGM, 1998), hlm.39.

Dukungan sosial dapat berperan tidak saja pada saat individu sedang mengalami stress, tetapi dapat pula dirasakan melalui perhatian, dan hubungan yang mendukung terjadipada masa lalu. Selain itu dukungan sosial memudahkan orang dalam menghadapi perlakuan yang tidak menyenangkan dari orang lain, artinya penolakan dari orang lain akan lebih mudah ditanggung oleh orang yang dicintai dan dihargai oleh orang banyak.

d. Sumber Dukungan Sosial

Sumber dukungan sosial dapat berupa orang yang mempunyai hubungan dekat dengan individu. Dukungan yang paling banyak diharapkan oleh setiap individu adalah dukungan dari orang tua dan anggota keluarga lainnya. Keluarga merupakan tempat berlindung bagi setiap orang. Keluarga secara alamiah juga lebih toleran terhadap kelemahan terhadap anggota keluarganya dibandingkan orang lain. Selain keluarga, teman sebaya adalah sumber dukungan yang sangat penting. Teman memberikan rasa senang dan dukungan semangat waktu stress. Mempunyai teman yang mendukung berhubungan pula dengan penyesuaian psikologi sosial dan akademik yang berhasil.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial dari keluarga atau lingkungan sosial juga dapat mengurangi efek-efek stress yang disebabkan karena rasa khawatir bagi mereka yang sedang menjalani proses kelahiran bayi pada umumnya.

3. Tinjauan Tentang Proses Kelahiran Bayi

Dalam skripsi ini menggunakan teori umpan balik positif untuk timbulnya persalinan. Pada sebagian besar masa kehamilan, uterus mengalami episode periodik kontraksi lemah dan lambat yang disebut kontraksi Braxton Hicks yang disadur dari Guyton dan Hall dalam bukunya fisiologi Kedokteran. Kontraksi ini secara progresif bertambah kuat menjelang akhir kehamilan; kemudian kontraksi ini berubah secara tiba-tiba dalam beberapa jam, menjadi kontraksi yang sangat kuat. Sehingga mulai meregangkan serviks dan selanjutnya mendorong bayi melalui jalan lahir, dengan demikian menyebabkan persalinan. Persalinan sama halnya dengan kelahiran. Dalam teori ini mengatakan bahwa regangan serviks oleh kepala fetus akhirnya menjadi cukup kuat untuk menimbulkan peningkatan refleksi kontraksi korpus uteri yang kuat. Kontraksi ini akan mendorong bayi maju sehingga lebih meregang serviks dan terus menimbulkan umpan balik positif pada korpus uteri. Jadi proses ini berlangsung berulang-ulang sampai bayi dilahirkan²³.

Sedangkan menurut Islam Hayati Binti Mubarak Al-Barik dalam Buku Ensiklopedi Wanita Muslimah menyatakan apabila tiba bulan untuk melahirkan sepatutnyalah bagi ibu hamil yang akan melahirkan mengikuti nasihat-nasihat sebagai berikut:

- a. Bertaqwalah kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala.
- b. Berkomunikasi dengan Allah Subhanahu Wa Ta'ala dengan perantara do'a serta bermohonlah kepada-Nya, agar dimudahkan dikala melahirkan.

²³ Guyton dan Hall, *Fisiologi Kedokteran*, (Jakarta: Buku Kedokteran, 1997), hlm. 1315.

Tentulah Allah Subhanahu Wa Ta'ala mengabulkan permohonan hamba-Nya, sebagaimana tersebut dalam firman-Nya yang berbunyi :

وإذا سالك عبادي عني فاني قريب أجيب دعوة الداع إذا دعان
فليستجيبوا لي وليؤمنوا بي لعلهم يرشدون.

“Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasannya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdo'a apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah)Ku dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran.” (Al-Baqarah: 186).

- c. Sebutlah nama Allah sebanyak mungkin jangan lupa membaca do'a keluar rumah, yaitu :

بسم الله توكلت على الله ولا حول ولا قوة الا بالله

“Dengan nama Allah aku berserah diri kepada Allah Yang Maha Kuasa dan tidak daya upaya kecuali atas pertolongan Allah.”

- d. Perbanyaklah istighfar.
e. Setelah usai melahirkan sangat ditekankan sekali membaca do'a yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari berikut ini :

اعوذ بكلمات الله التامة من كل شيطان وهامة ومن كل عين لامة.

“Aku berlindung dengan kalimat Allah yang amat sempurna dari segala gangguan syetan dan juga dari segala hewan yang berbisa, dan juga daari pandangan mata yang jahat.”

- f. Namun bila bayi yang dilahirkan meninggal dunia, maka hendaklah bersabar dan tidak melunturkan keikhlasan atas ketetapan Allah yang berlaku. Sesuai dengan hadist yang diriwayatkan Imam Muslim, dari

Ummu Salamah, agar sebaiknya keluarga yang terkena musibah mengucapkan doa tawakal dan penuh harapan :

انا لله و انا اليه راجعون، اللهم اجرني في مصيبتى واخلف لي
خير امنها

“Sesungguhnya kami adalah milik Allah dan sesungguhnya kami akan kembali kepada-Nya. Ya ... Allah, berilah kami ganjaran dalam musibah ini lalu berilah aku gantinya dengan yang lebih baik lagi.”

- g. Lakukanlah semuanya itu dengan lapang dada, dan ingatlah sesungguhnya Allah telah menjadikanmu seorang wanita yang tetap dalam garis fitrahnya, dengan meringankan apa-apa yang tidak dibebankan kepada laki-laki dan tidak dibebankan kepadamu apa-apa yang telah diamanatkan kepada laki-laki.²⁴

G. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penulisan skripsi ini merupakan penelitian studi kasus, yaitu penelitian secara langsung terhadap obyek yang diteliti untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan permasalahan-permasalahan yang dibahas, dalam hal ini adalah aspek-aspek yang mempengaruhi dalam proses kelahiran bayi seperti aspek do'a atau zikir serta aspek dukungan sosial dalam proses kelahiran bayi pada tiga ibu yang akan melahirkan dan dirawat inap di RSUD Muhammadiyah Bantul.

²⁴ Hayati Binti Mubarak Al-Barik, *Ensiklopedi Wanita Muslimah* (Jakarta : Darul Falah 1423 H), hlm. 204.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat diskriptif analitik kualitatif, yaitu menggambarkan tentang realitas yang ada di lapangan untuk kemudian menganalisa dengan menggunakan kata-kata.

3. Pendekatan

Dalam penelitian ini pendekatan yang dipakai adalah sebagai berikut :

- a. Pendekatan psikologis adalah pendekatan yang meliputi aspek kejiwaan. Dalam kaitannya dengan tiga ibu yang akan melahirkan dan dirawat inap di RSUD Muhammadiyah Bantul dalam menjalani proses kelahiran bayinya.
- b. Pendekatan sosiologis yaitu pendekatan yang dasar tujuannya pada permasalahan-permasalahan yang ada dalam masyarakat.²⁵ Dalam kaitannya dengan dukungan sosial yang diberikan dari keluarga (kerabat dekat) seperti suami, ibu kandung, ibu mertua, dan dukungan yang berasal dari teman yakni teman sewaktu sekolah atau tetangga, serta dari orang lain seperti para perawat yang membantu dalam proses kelahiran bayi. Tapi, selama dalam dalam proses kelahiran, mereka tidak diperbolehkan masuk dalam ruangan persalinan kecuali suami, ibu kandung, atau ibu mertua dari ibu yang akan melahirkan. Selain dukungan diatas para perawat ikut berperan dalam memberikan informasi tentang proses kelahiran bayi.

²⁵ Imam Suprayogo, Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Rosdakarya: 2001), hlm. 60-64.

4. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber di mana peneliti akan memperoleh data.²⁶ subyek penelitian sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah Ibu yang akan melahirkan dan dirawat inap di PKU Muhammadiyah Bantul sebagai data primer, sedangkan keluarga (kerabat dekat) seperti ibu, ibu mertua dan suami serta teman yakni tman sewaktu sekolah atau tetangga juga orang lain seperti para perawat sebagai data sekunder tambahan untuk memperkuat keadaan data primer.

Dalam penelitian ini peneliti sengaja mengambil tiga pasien yang dijadikan subyek penelitian. Dengan alasan disamping sangat memungkinkan waktu yang diperlukan cukup singkat, peneliti juga merasa lebih efektif untuk memperoleh data yang semaksimal mungkin

5. Metode pengumpulan data

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan 3 metode, yaitu Observasi, Interview, dan dokumentasi.

a. Observasi

Metode observasi adalah metode atau cara pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena atau gejala-gejala yang diselidiki. Dalam arti luas sebenarnya observasi terbatas pada pengamatan yang dilakukan, baik secara langsung maupun tidak langsung.²⁷

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, Cet. IV, 1987), hlm. 10

²⁷ Soetrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid II (Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas UGM, 1983), hlm. 136.

Metode ini dilakukan terhadap ibu yang akan melahirkan dan dirawat inap untuk mengetahui gambaran-gambaran tentang aspek-aspek yang mempengaruhi dalam proses kelahiran bayi seperti aspek do'a atau zikir serta aspek dukungan sosial, mempengaruhi atau tidaknya dalam proses melahirkan bayi paling tidak bisa meminimalisir rasa cemas. Apakah dukungan sosial yang berasal dari keluarga (kerabat dekat) seperti ibu, ibu mertua, suami, dan dukungan yang berasal dari teman seperti teman sekolah dan tetangga juga dukungan dari orang lain yakni para perawat dapat memotivasi dan membantu mereka yang sedang menghadapi proses kelahiran bayi. Dan hal-hal lain yang dapat dicermati langsung seperti komunikasi dan pemberian bimbingan keagamaan (kerohanian).

b. Interview (wawancara mendalam)

Metode ini sebagai salah satu proses tanya jawab lisan di mana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengar suaranya.²⁸ wawancara merupakan bagian yang terpenting dalam survai, tanpa wawancara peneliti akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan jalan bertanya langsung kepada subyek dan informan yang memperkuat data dari subyek. Data semacam itu merupakan tulang punggung suatu penelitian.

Untuk itu sebelum melakukan wawancara mendalam, pewawancara perlu menciptakan hubungan baik dengan informan/subyek, atau

²⁸ *Ibid*, hlm. 192

mengadakan *raport*. *Raport* adalah suatu situasi psikologis yang menunjukkan bahwa responden bersedia bekerja sama, bersedia menjawab pertanyaan dan memberi informasi sesuai dengan pikirannya dan keadaan yang sebenarnya.²⁹

Berkenaan dengan hal tersebut penulis telah menyiapkan beberapa hal sebelum penelitian, diantaranya :

- 1) Menentukan siapa saja yang akan diwawancarai, seperti tiga ibu yang akan melahirkan, keluarga (kerabat dekat) seperti ibu, ibu mertua, suami dan dukungan yang berasal dari teman yakni teman sekolah atau tetangga, yang sekiranya dapat dijangkau oleh peneliti. Dan tak lupa pula perawat yang berperan serta membantu dalam proses kelahiran bayi.
- 2) Mengatur waktu dan tempat interview berdasarkan kesepakatan bersama seperti pada waktu-waktu tertentu ketika bersedia untuk diwawancarai.
- 3) Membuat persiapan jenis wawancara. Penulis menggunakan wawancara mendalam yang bersifat bebas terpimpin (*guided interview*).
- 4) Berusaha menciptakan suasana yang menyenangkan pada saat wawancara berlangsung, serta dengan cara tidak formal agar informan/subyek dapat menjawab pertanyaan dengan mudah.

²⁹ Irawati Sirangimbun, *Teknik Wawancara* dalam “*Metode Penelitian Survei*”, Masri Sirangimbun, Sofian Effendi (Editor), (Jakarta : LP3S, 1989), hlm.200.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berarti kumpulan data verbal yang berbentuk tulisan yang tercakup di dalamnya, monument, foto, tape, dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk melengkapi metode-metode yang telah ada. Dalam penelitian ini penulis membatasi catatan-catatan penting berupa biografi subyek penelitian.

H. ANALISA DATA

Setelah data terkumpul, maka disusun dan diklasifikasikan. Selanjutnya dibuat analisa dan diinterpretasikan secukupnya dalam usaha memahami kenyataan yang ada untuk menarik kesimpulan. Dengan demikian secara sistematis langkah-langkah analisa data tersebut adalah sebagai tersebut.

1. Mengumpulkan data-data yang telah diperoleh dari hasil yang telah diinterpretasi, obserfasi, dan dokumentasi.
2. Menyusun seluruh data yang diperoleh sesuai dengan urutan pembahasan yang telah direncanakan.
3. Melakukan interpretasi secukupnya terhadap data-data yang telah disusun untuk menjawab rumusan masalah sebagai hasil kesimpulan.

Akumulasi data yang telah berhasil diklasifikasikan dan disistematisasikan selanjutnya disusun dalam bentuk tulisan kemudian dijelaskan dan dianalisa³⁰ secara deskriptif analitik kualitatif dengan menggunakan metode penalaran sebagai berikut :

³⁰ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung : Tarsito, 1985) Hlm. 140

1. Deduksi

Yaitu metode berfikir untuk diambil kesimpulan dari data yang bersifat umum untuk diambil kesimpulan ke khusus.³¹

2. Induksi

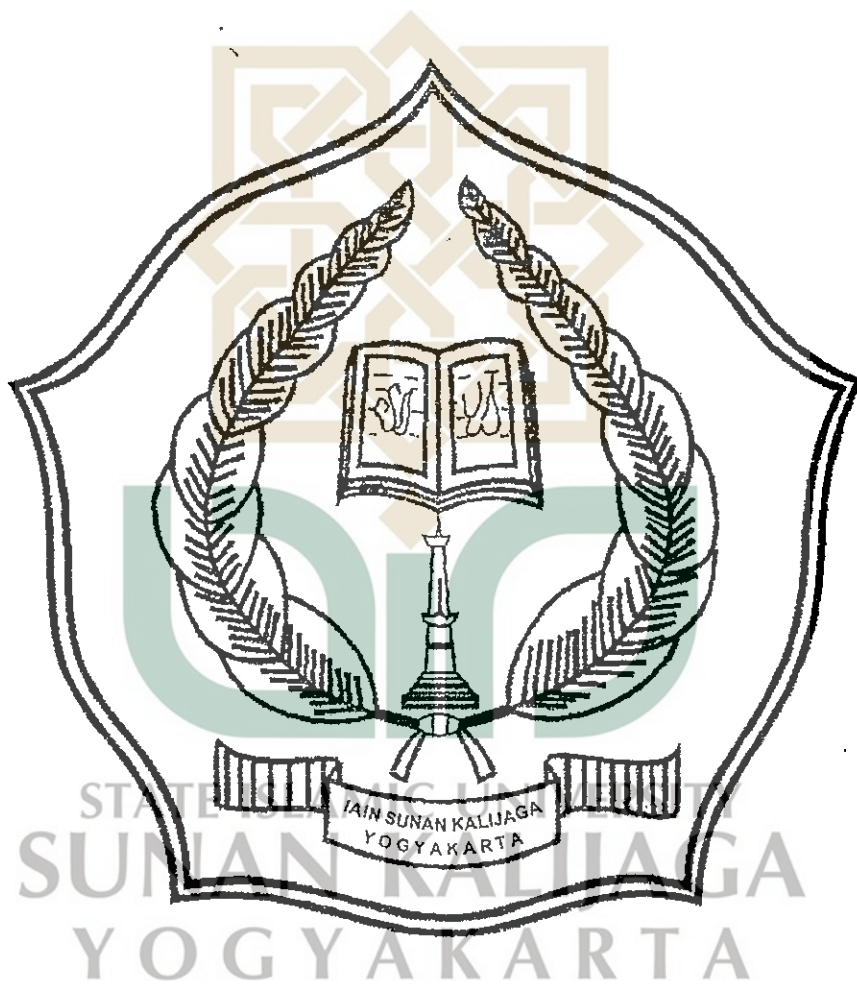
Yaitu metode berpikir yang bertitik tolak dari data yang bersifat khusus dan memiliki kesamaan kemudian di generalisasikan untuk mendapatkan kesimpulan umum.³²

Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode penalaran induksi yaitu bertitik tolak dari data yang bersifat khusus yakni data dari aspek-aspek yang mempengaruhi dalam proses kelahiran bayi seperti aspek do'a atau zikir serta dukungan sosial yang berasal dari tiga ibu yang akan melahirkan dan dirawat inap di Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Bantul dalam proses kelahiran bayi yang memiliki kesamaan kemudian digeneralisasikan untuk mendapatkan kesimpulan umum.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

³¹ Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University, 1985), Hlm. 141.

³² Hadari Nawawi, *Ibid*, hlm. 141.



BAB V

PENUTUP

Sebagai penutup dari skripsi ini, penulis menyampaikan beberapa kesimpulan yang penulis dapat dari analisis terhadap data penelitian. Disamping itu juga penulis sampaikan beberapa saran yang diharapkan bermanfaat, khususnya bagi orang bina rohani RSUD Muhammadiyah di Kabupaten Bantul.

A. Kesimpulan

1. Aspek-aspek yang mempengaruhi Dalam proses melahirkan, diantaranya aspek do'a atau zikir seperti bacaan *istighfar*, *haulalah*, *tasbih*, *tahlil* dan *takbir* yakni mereka dapat merasakan ketenangan batin dan merasakan tenang dengan mendekati diri kepada Allah SWT melalui bacaan-bacaan tersebut, tentunya dilihat dari sisi kesehatan psikologis mereka, serta aspek dukungan sosial yang diperoleh mereka dari keluarga seperti dari suami, ibu kandung, ibu mertua dapat membuat mereka merasa diperhatikan dan termotivasi dalam pemulihan kesehatan dari sisi fisiologis ketiga ibu yang akan melahirkan dan dirawat inap di RSUD Muhammadiyah Bantul.
2. Dalam pelaksanaan bimbingan rohani, metode yang sangat efektif untuk digunakan yakni metode lisan atau kunjungan langsung oleh petugas kepada pasien untuk memberikan dorongan, dukungan, menguatkan iman serta dapat langsung mendoakan pasien dengan membimbing mereka pada waktu-waktu kritis mereka, dalam menghadapi proses kelahiran bayi.

3. Hasil-hasil pada point pertama diatas dari aspek do'a atau zikir serta aspek dukungan sosial dapat dikatakan berpengaruh dengan baik. Dan ini ditentukan oleh data yang diperoleh dari ketiga subyek dan data pendukung lain yang ikut berperan serta dalam proses kelahian bayi yakni dokter, perawat, dan keluarga. Semakin rajin berdzikir maka akan mendapatkan ketenangan hati dan membantu dalam menyembuhkan penyakit.

B. Saran-saran

1. Untuk Ketiga pasien RSUD Muhammadiyah Bantul, untuk mendekatkan diri kita kepada Allah SWT, bukan hanya waktu disaat masa-masa kritis saja, kapan dan dimanapun sepatutnyalah kita sebagai makhluk ciptaan-Nya selalu mengingat-Nya tentunya melalui bacaan-bacaan zikir.
2. Untuk para Bina Rohani RSUD Muhammadiyah Bantul, dalam pelaksanaan bimbingan rohani kepada pasien terutama pasien rawat inap, seyogyanya lebih mengerti karakter-karakter pasien. Metode pemberian materi bimbingan seperti apa yang diinginkan atau dikehendaki sehingga dapat terlaksana dengan baik dan tak lupa kesabaran serta keikhlasan yang diutamakan dalam membimbing pasien yang sedang sakit.
3. Untuk para peneliti selanjutnya (kalangan Akademis), dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan saran pada para peneliti selanjutnya, khususnya yang berminat pada permasalahan ini sangat diharapkan untuk meneliti pengaruh do'a atau dzikir serta faktor-faktor yang lain yang belum dijelaskan dan dipaparkan dalam skripsi ini secara lebih mendalam.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, penulis mengucapkan puji syukur kehadiran Allah S.W.T. karena berkat pertolongan dan hidayah-Nyalah skripsi ini dapat terselesaikan dengan usaha yang sangat semaksimal mungkin. Namun penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak luput dari kelemahan dan kekurangan juga masih jauh dari kesempurnaan. Apabila dalam skripsi ini terselip kebenaran, itu adalah semata-mata kebenaran dari Allah, dan apabila terdapat banyak kesalahan dan kekurangan itu adalah dari penulis yang mana manusia tak luput dari kesalahan dan kekeliruan. Namun penulis mengucapkan mohon ampunan kepada Allah S.W.T. karena semua itu bukanlah suatu kesengajaan. Akhirnya dengan sederhana skripsi ini penulis susun semoga bermanfaat bagi para pembaca yang telah sudi meluangkan sedikit waktu untuk sekedar membaca. Besar harapan penulis saran dan kritik yang membangun demi kebaikan dan kesempurnaan selanjutnya. Dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada pembimbing yang rela meluangkan waktu beliau sampai skripsi ini selesai serta semua pihak yang telah tulus ikhlas memberikan bantuan dan memotifasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Semoga Allah S.W.T. melimpahkan rahmat dan ridho-Nya kepada kita semua. Amin. 3 x yarobbal'amin.

INTERVIEW GUIDE

A. Yang berkaitan dengan data tentang Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah (untuk pimpinan, organisasi Bina Rohani)

1. Kapan berdirinya RSU PKU Muhammadiyah Bantul ?
2. Siapa tokoh yang memelopori berdirinya RSU PKU Muhammadiyah Bantul ?
3. Apa latar belakang berdirinya RSU PKU Muhammadiyah Bantul ?
4. Siapa saja struktur keorganisasian Bina Rohani RSU PKU Muhammadiyah Bantul ?

B. Yang berkaitan dengan pelaksanaan pengaruh do'a dan dukungan sosial

1. Pengaruh do'a
 - a) Bacaan doa atau zikir seperti apa yang dipanjatkan informan ?
 - b) Bentuk pelayanan Bina Rohani yang Bagaimana yang diharapkan informan ?
2. Pengaruh dukungan sosial yang meliputi:
Komponen Informatif
 - Bagaimana pemberian nasehat dan pengarahan kepada informan ?
 - Bagaimana memberikan informasi yang dibutuhkan informan ?
 - Bagaimana cara menyampaikan informasi kepada informan ?
Komponen Emosional
 - Bagaimana rasa empati yang diberikan kepada informan ?
 - Bagaimana cinta dan kasih sayang kepada informan ?
 - Bagaimana rasa percaya dari kedua belah pihak dapat terjalin ?

- Bagaimana mendengarkan keluhan-keluhan dari informan ?
- Bagaimana perhatian yang diberikan kepada informan ?

Komponen Instrumental

- Berupa bantuan benda, pekerjaan atau peluang waktu kepada informan ?

Komponen Penilaian dan Penghargaan terhadap:

- Pekerjaan, peranan sosial, prestasi, umpan balik, perbandingan sosial dan afirmasi yang bagaimana kepada informan ?

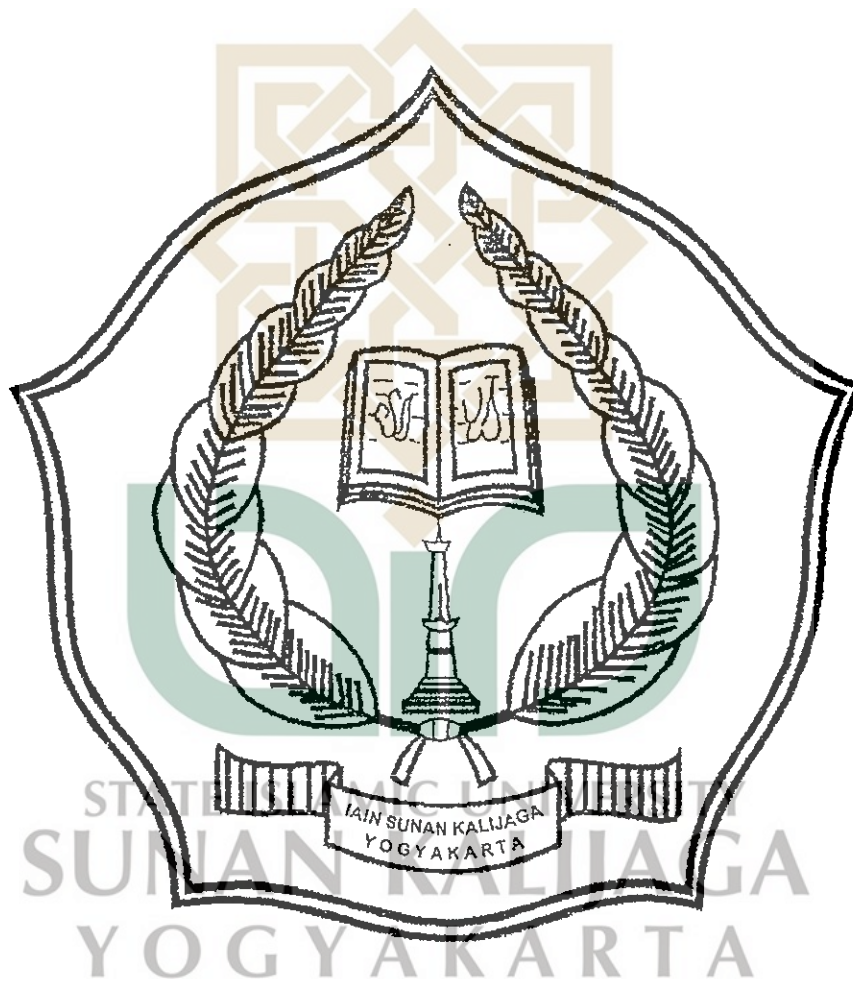
a) Faktor Intern

- Bagaimana cara informan memotivasi diri mereka sendiri ?

b) Faktor Ekstern

- Bagaimana motivasi yang diberikan oleh keluarga (kerabat dekat) informan ?
- Bagaimana motivasi yang diberikan tim medis Rumah Sakit kepada informan ?

- Bagaimana motivasi dan bimbingan yang diberikan oleh petugas Bina Rohani kepada informan ?



DAFTAR PUSTAKA

- Dadang Hawari, *Do'a dan Dzikir Sebagai Pelengkap Terapi Medis*. Jakarta: Dana bakti Primayasa, 1997.
- Departemen Agama RI, *Al Aliyy Al Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung : Diponegoro 2000.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994.
- Djohan Efendi, *Tasawuf Al-Qur'an Tentang Perkembangan Jiwa Manusia*, Jurnal Ilmu dan Kebudayaan Ulumul Qur'an, vol. II, no. 8, 1991.
- Elfiah, *Hubungan Stres Kerja, Dukungan Sosial Istri, dan Locus Of Control, dengan Ekspresi Kemarahan Suami Terhadap Istri*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1986.
- Fajar Astuti Wulandari, *Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Kecemasan Menghadapi Pensiun Pada Guru yang Memiliki Pekerjaan Sampingan*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1995.
-, *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kecemasan Menghadapi Pensiun Pada Guru Yang Memiliki Pekerjaan sampingan*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1995.
- Guyton dan Hall, *Fisiologi Kedokteran*, Jakarta: Buku Kedokteran, 1997.
- Hayati Binti Mubarak Al-Barik, *Ensiklopedi Wanita Muslimah* Jakarta : Darul Falah 1423 H.
- Imam Suprayogo, Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama* Bandung: Rosdakarya : 2001.
- Irawati Sirangimbun, *Teknik Wawancara dalam "Metode Penelitian Survei"*, Masri Sirangimbun, Sofian Effendi (Editor), Jakarta : LP3S, 1989.
- Javad Nurbakhsh, *Tasawuf dan Psikoanalisa Konsep Iradah dan Transferensi dalam Sufi*, Jurnal Ilmu dan Kebudayaan Ulumul Qur'an, Vol. II, no 8, 1991.
- Nenny Wahyuni, *Hubungan Antara Religiusitas dan Dukungan Sosial dengan Persepsi Masa Depan Pada Narapidana Wanita di Lembaga Pemasarakatan*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1990.

- Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 1991.
- RSU PKU Muhammadiyah, *Berita Gembira Bagi Ibu Hamil dan Menyusui*, Bantul: RSU PKU Muhammadiyah, 2002.
- Shaleh bin Gh. Al-Sadlan, *Do'a Dzikir qouli & fi'li*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1999.
- Soetrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid II Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas UGM, 1983.
- Subandi & Nida UI Hasanat, *Pengembangan Model Pelayanan Rohani Bagi Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum*, *Jurnal Psikologika*, No. Tahun 2000.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penleitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Bina Aksara, Cet. IV, 1987.
- W.J.S Purwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976.
- Wojo Wasito dan Tito Wasito W, *Kamus Inggris Indonesia*, Bandung : PT. Hasta, tt
- Zainal Mutaqin dan M. Ghazali, *Do'a dan Dzikir Menurut Al-Qur'an dan Sunah*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1999.
- Zakiyah Darajat, *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*, Jakarta: Bulan Bintang, 1982.
-, *Penerangan Agama Dalam Kesehatan Mental*, Jakarta: CV. Haji Mas Agung, 1993.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA